

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD I Honggosoco Jekulo Kudus

1. Tinjauan Historis Berdirinya SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus

SD 1 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang penulis jadikan objek penelitian merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang didirikan pada tahun 1911 berdiri atas hak tanah milik desa dengan luas tanah 3174,24 m² dan bangunan 244,8 m². Tepatnya di desa Honggosoco Rt 01 Rw 02 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus 59322. Adapun status sekolah tersebut adalah negeri dengan NSS/NPSN 101031906050/20318073. Adapun SK akreditasi terakhir No.421.2/008/54/86 tanggal 1 februari 1986. SD 1 Honggosoco mendapatkan akreditasi A. SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus sudah banyak mengalami perubahan dan pergantian kepala sekolah sebanyak 7 kali, yaitu: kepala sekolah yang pertama Bapak Witono, kedua Bapak H Parmito, ketiga Ibu Hj Karmini ,ke empat Ibu Hj Sulasmi , ke lima Ibu Hj suaedah, S.Pd , keenam Ibu Hj. Titik supriyati, dan yang terakhir oleh Bapak Sa'udi, S.Pd sampai sekarang.¹

Pendirian latar belakang ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu pertama jauhnya lokasi sekolah dasar yang lain yang ada di desa Honggosoco. Letak lokasi sekolah dasar di pedesaan yang berdekatan dengan pemukiman penduduk. Melihat kondisi yang demikian timbullah rasa riba dari masyarakat dan menumbuhkan keinginan mencari cara guna merubah kondisi yang sangat buruk bagi perkembangan anak didik dan juga kemajuan masyarakat nantinya. Pada saat itu juga para warga yang diwakili tokoh masyarakat meminta pada pemerintah desa dan Dinas pendidikan agar di desa

¹ Data Dokumen SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, Tanggal 13 Agustus 2016

Honggosoco di bangun gedung sekolah dasar. Usaha para warga masyarakat mendapatkan respon yang baik dari Dinas pendidikan dan permohonan dipenuhi. Mengenai lokasi yang akan digunakan pendirian sekolah juga didukung adanya lahan yang memadai dan strategis, dengan tanah milik desa inilah pembangunan gedung dan prasarana sekolah dibangun.²

Jarak dari kantor kecamatan 7 km sedangkan ke pusat kabupaten 7 km. SD 1 Honggosoco di samping itu walaupun tidak berdekatan dengan jalan raya namun tidak mengganggu proses jalanya belajar mengajar dan tidak terdengar suara bisinkan kendaraan di luar sekolah karena gedung sekolah dikelilingi dengan pagar yang tinggi sehingga proses belajar mengajar terasa aman, tenang dan nyaman.

Adapun profil SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:³

1	Nama Lembaga	SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus
2	NIS	100620
3	NSS/NPSN	101031906050/20318073
4	Provinsi	Jawa Tengah
5	Otonomi	Daerah
6	Kecamatan	Jekulo
7	Desa/ Kelurahan	Honggosoco
8	Jalan	Jl. Conge
9	Kode Pos	59382
10	Daerah	Pedesaan
11	Status Sekolah	Negeri
12	Kelompok Sekolah	Imbas
13	Akreditasi	A

² Data Dokumen SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, Tanggal 13 Agustus 2016

³ Data Dokumen SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, Tanggal 13 Agustus 2016

14	Surat keputusan/ SK	421.2/008/54/86	tanggal 1 februari 1986
15	Penerbit SK/ ditanda tangani oleh	a.n Gubernur Jawa Tengah	
16	Tahun Berderi	1911	
17	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi	
18	Bangunan Sekolah	Bukan Milik Sendiri	
19	Luas Tanah/ Bangunan	3174,24 /244,8 m ²	
20	Lokasi Sekolah	Pedesaan	
21	Jarak ke Pusat Kecamatan	7 km	
22	Jarak ke Pusat Kabupaten	7 km	
23	Terletak pada Lintasan	Desa	
24	Jumlah keanggotaan Rayon	40 Sekolah	
25	Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah	

Munculnya penggunaan penilaian *performance* sudah berlangsung sejak adanya kurikulum KTSP tahun 2006, penilaian *performance* di anggap sebagai penilaian yang dapat menjadikan siswa menjadi siswa yang aktif, mampu bekerjasama, dan kreatif. Penilaian *performance* sudah berjalan beberapa tahun, penilaian *performance* merupakan penilaian yang cukup baik karena dengan penilaian *performance* siswa punya sikap aktif dan berani dan tidak pasif.⁴

2. Letak Geografis

SD 1 Honggosoco berada di desa Honggosoco kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Adapun letak geografis SD 1 Honggosoco sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan desa Honggosoco.
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

⁴ Data diperoleh dari observasi SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 06 Agustus 2016.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan desa Honggosoco.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan penduduk desa Honggosoco.⁵

Keadaan sekolah yang dekat dengan pemukiman warga dan penduduknya mayoritas muslim, SD 1 Honggosoco menjadi salah satu tempat untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam yang ada di wilayah sekitarnya juga. SD 1 Honggosoco menjadikan siswa menjadi siswa yang bisa bekerjasama, aktif, dan kreatif dengan diterapkannya penilaian *performance*.

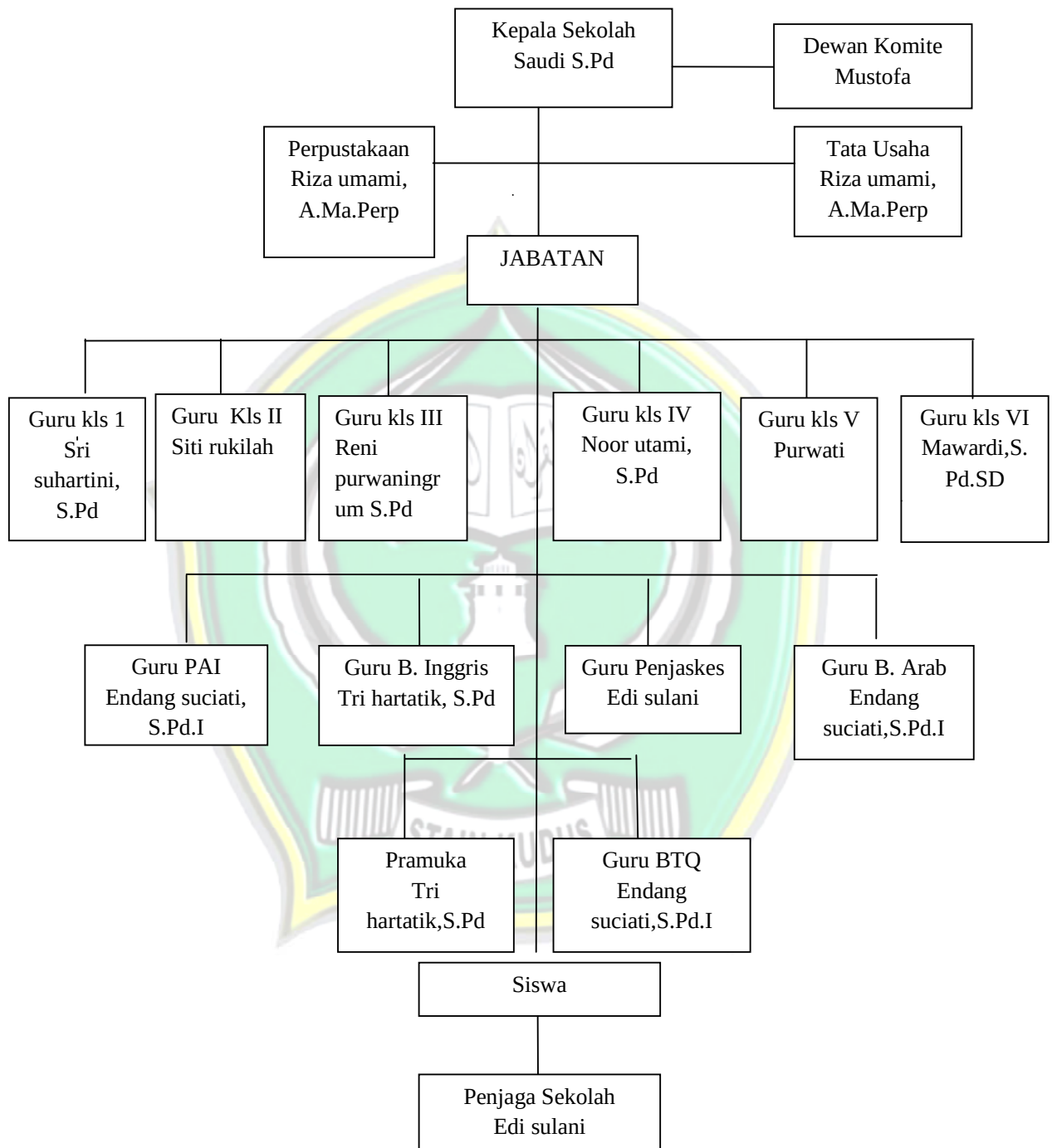
3. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Dalam penyusunan struktur organisasi, SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Adapun organisasi struktur yang ada yang di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus sebagai Berikut:⁶

⁵ Data Dokumen SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, Tanggal 13 Agustus 2016

⁶ Data Dokumen SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, Tanggal 13 Agustus 2016

Struktur Organisasi SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus**Tahun pelajaran 2013/2014**

Gambar 4.1: Struktur Organisasi SD 1 Honggosoco Jekulo Kudu Tahun pelajaran
2016/2017

Struktur organisasi dalam dunia pendidikan sangat penting, begitu halnya dengan tugas dan wewenang yang harus dijelaskan sesuai dengan tanggung jawabnya. kepala sekolah yang fungsinya sebagai penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran dikelas seperti halnya penggunaan penilaian *performance* yang ada di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus. Selain kepala sekolah pendidik khususnya guru PAI ikut berperan penting dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Adanya kesiapan dari pendidik dan peserta didik juga turut mempengaruhi lancarnya kegiatan belajar mengajar di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus.⁷

4. Visi dan Misi

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari visi, misi, dan tujuan. Demikian juga SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, dalam melengkapi keberadaannya mencanangkan beberapa visi, misi dan tujuan sebagai berikut:⁸

a. Visi SD 1

Terciptanya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berkualitas, taqwa, sehat, cerdas, terampil, inovatif, kreatif, disiplin dan mandiri.

b. Misi SD 1

- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, transparan, sehat dan indah.
- c. Mengembangkan peserta didik secara maksimal sesuai potensi masing – masing dan menjadi lulusan yang berkualitas.

c. Tujuan SD 1

- a. Meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan sumber daya manusia.

⁷ Data diperoleh dari observasi SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 06 Agustus 2016.

⁸ Data Dokumen SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, Tanggal 13 Agustus 2016.

- b. Tercipta peserta didik yang berkualitas berlandaskan iman dan taqwa.
- c. Menciptakan pembelajaran PAKEM dan bimbingan untuk mengoptimalkan kompetensi siswa.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang sudah dijelaskan diatas, telah dijadikan sebagai identitas SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, yang mampu mempraktikkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

5. Keadadan Guru dan Karyawan

SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus tidak bisa berdiri tanpa peran serta dari para tokoh dan masyarakat di daerah itu. Agar pendidikan di sekolah berjalan dengan baik, maka pihak sekolah, komite, dan masyarakat sekitar selalu bekerja sama demi kemajuan sekolah yang mereka kelola itu.

Guru memiliki tugas membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Faktor guru sangat dominan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Begitu pentingnya posisi dan peran guru dalam proses pembelajaran, sehingga idealnya seseorang yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dimana tempat ia mengajar.

Dewan guru di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus merupakan lulusan dari perguruan tinggi negeri dan swasta. Jumlah guru dan perangkat di SD 1 Honggosoco Jekulo sebanyak 11 orang dengan rincian 7 PNS dan 4 non PNS. Sebagian besar guru di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus mengampu mata pelajaran sesuai dengan pendidikan masing-masing. Dilihat dari jumlah guru dan latar belakang pendidikannya maka proses mengajar di SD 1 Honggosoco

Jekulo Kudus dikatakan sudah efektif. Adapun rincian jumlah guru dan karyawan adalah sebagai berikut:⁹

Table : 5
Data guru dan karyawan SD 1 Honggosoco Jekulo KudusTahu
Ajaran 2013/2014

NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
Sa'udi, S.Pd Kudus, 15-06-1964	L	S1	Kepala Sekolah
Endang suciati, S.Pd.I Kudus, 20-03-1981	P	S1	Guru PAI
Sri suhartini, S.Pd Kudus, 09-02-1966	P	S1	Guru Kelas
Siti rukilah Kudus, 23-06-1985	P	MA	Guru Kelas
Reni purwaningrum S.Pd Kudus, 10-05-1980	P	S1	Guru Kelas
Noor utami, S.Pd Kudus, 25-06-1966	P	S1	Guru Kelas
Purwati Kudus, 10-05-1969	P	S1	Guru Kelas
Mawardi, S.Pd.SD Kudus, 05-06-1965	L	S1	Guru Kelas
Edi sulani Kudus, 11-11-1959	L	S1	Guru Penjasorkes
Tri hartatik, S.Pd Kudus, 25-02-1991	P	S1	Guru B. Inggris
Endang suciati, S.Pd.I Kudus, 20-03-1981	P	S1	Guru B. Arab

⁹ Data Dokumen SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, Tanggal 13 Agustus 2016

Endang suciati, S.Pd.I Kudus, 20-03-1981	P	S1	BTQ
Edi sulani Kudus, 11-11-1959	L	S1	Penjaga
Riza umami, A.Ma.Perp Kudus, 12-12-1985	P	D3	Perpustakaan

sumber : papan guru dan karyawan SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus

6. Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan faktor yang sangat penting, karena tanpa peserta didik proses pembelajaran tidak akan pernah berjalan. Jumlah peserta didik SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus berjumlah 73 peserta didik. Mereka tersebar dalam enam kelas yaitu kelas I, II, III, IV, V dan VI kelas. Adapun data peserta didik SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus dapat dilihat di bawah ini:¹⁰

Tabel : 6

**Data kelas dan peserta didik SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus
Tahu ajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	11
2	II	15
3	II	12
4	IV	10
5	V	10
6	VI	15
Jumlah		73

¹⁰ Data Dokumen SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, Tanggal 13 Agustus 2016

7. Sarana Sarana dan Prasarana Pendidikan

Suatu kegiatan tidak akan dapat berlangsung dengan tertib tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus memiliki beberapa sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus adalah sebagai Berikut:¹¹

Table : 7
Daftar Sarana dan Prasarana SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus
Tahun ajaran 2013/2014

No	Nama	Jumlah	Terawat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Terawat
2	Ruang Guru	1	Terawat
3	Ruang UKS	1	Terawat
4	Ruang kelas	6	Terawat
5	Perpustakaan	1	Terawat
6	Ruang Lab Komputer	1	Terawat
7	Mushola	1	Terawat
8	Tempat Wudhu	1	Terawat
9	Halaman upacara	1	Terawat
10	Tempat Parkir Peserta didik	1	Terawat
11	WC Guru	1	Terawat
12	WC peserta didik	1	Terawat

B. Data Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam dapat memberikan suatu pengetahuan mengenai ilmu Agama yang menjadikan insan berakhlakul karimah yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam tentu dibutuhkan bukti secara tertulis dan tidak tertulis, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran agama Islam itu sendiri. Bukti secara tidak tertulis dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari hari. Sedang bukti

¹¹ Data Dokumen SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, Tanggal 13 Agustus 2016

tertulisnya berasal dari bentuk-bentuk penilaian yang diberikan oleh guru, yang disimbolkan dengan prestasi.

Pada bab ini akan dijelaskan data yang diperoleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus tentang pelaksanaan penilaian *performance* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus adalah salah satu tempat pembelajaran yang ada di desa Honggosoco. Dengan sekolah dasar tersebut menjadi suatu lembaga pendidikan bagi masyarakat sekitar.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2016/2017

Adanya pembelajaran agama Islam akan membentuk karakter akhlakul karimah bagi siswa sehingga mereka mampu memfilter mana pergaulan yang baik dan mana pergaulan yang tidak baik. Pendidikan agama sangat penting sebagai benteng sejak dini dari hal-hal yang tidak baik. Pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi dari pendidik, peserta didik, tujuan, perencanaan, materi, metode, media, dan evaluasi dimana berhasilnya pembelajaran mencakup unsur tersebut.

Dalam pembelajaran juga terdapat langkah-langkah yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam pendahuluan pendidik sebelum mengajar biasanya mengucapkan salam terlebih dahulu berdoa bersama-sama, dan mengulas pelajaran yang sudah diajarkan. Kegiatan inti yaitu dalam pembelajaran guru menyampaikan isi materi yang diajarkan sesuai dengan metode yang dipakai. Oleh karena itu, peserta didik secara bersama mendengarkan apa yang diajarkan tersebut. Penutup dari pelajaran yang diajarkan biasanya diadakan evaluasi dan di akhiri dengan salam.¹²

a. Pendidik

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Sa'udi, S.Pd, selaku kepala sekolah SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Agustus 2016

Pendidik adalah seorang tenaga edukatif atau pengajar yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar. Termasuk salah satu elemen dari sekolah adalah seorang pendidik. Dimana profil tersebut memiliki peran yang sangat dominan dalam pembelajaran dan pelaksanaan segala aktifitas yang terjadi di sekolah menyangkut begitu penting peran dan fungsi yang dijalankan pendidik. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perkembangan sekolah sangat dipengaruhi oleh pendidik. Pendidik mempunyai fungsi dan peran yang strategis dalam upaya membina dan mendidik tingkah laku siswa agar menjadi fitrah yang berakhlakul karimah.

b. Siswa

Siswa sebagai subjek didik merupakan *input* yang melalui proses pendidikan akan dibentuk sebagai output atau sumberdaya manusia yang berkualitas. Maksud dari tujuan pendidikan untuk memenuhi otak anak didik tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, dengan kesopanan yang tinggi, rasa fadilah (keutamaan), dan mempersiapkan mereka ilmu yang manfaat. Pada akhirnya tujuan pendidikan islam tidak terlepas dari tujuan nasional yang menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, seimbang kehidupan duniawi dan ukhrawi.

c. Tujuan

Tujuan adalah suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Seperti tujuan SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus adalah:

- 1) Meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan sumber daya manusia.
- 2) Tercipta peserta didik yang berkualitas berlandaskan iman dan taqwa.

- 3) Menciptakan pembelajaran PAKEM dan bimbingan untuk mengoptimalkan kompetensi siswa.¹³

d. Materi

Materi adalah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus. Mengenai materi yang diajarkan berkenaan dengan Al-Qur'an, fiqih, akhlak, tarikh, aqidah.¹⁴

- 1) Al-Qur'an disini membahas tentang bacaan tajwid, hafalan surah-surah pendek, dan isi kandungan dari surah tersebut.
- 2) Fiqih dalam materi pembelajaran PAI membahas tentang ketentuan-ketentuan dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lain. Sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akhlak merupakan materi yang membahas tentang perilaku tindakan dan budi pekerti manusia yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari.
- 4) Tarikh membahas tentang keesaan Allah SWT, Nabi-Nabi, dan Rasul. Kisah-kisahny dijadiakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Akhidah membahas tentang kapercayaan atau keimanan seseorang terhadap Allah SWT, Nabi, Rasul, Al-Qur'an, hari akhir, qodho' dan qodhar.

Adapun materi PAI yang di ajarkan pada kelas IV sd 1 Honggosoco Jekulo Kudus Adalah

Tabel 8 Materi Pelajaran
Semester 1

No	Materi	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
1	Al-Qur'an	Surat Al Fatihah, dan Al	Membaca Surat Al Fatihah, dan

¹³ Data diperoleh dari dokumentasi SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 06 Agustus 2016.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Endang, S.Pd.I, selaku guru PAI SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016

		ikhlas	Al ikhlas dengan lancar
2	Akidah	Mengenal sifat jaiz Allah	Menyebutkan dan mengartikan sifat jaiz Allah
3	Tarikh	Menceritakan kisah nabi Adam, dan Muhammad	Menceritakan kisah nabi Adam, dan Muhammad
4	Akhlak	Membiasakan perilaku terpuji	Meneladani perilaku taubatnya nabi Adan as. Meneladani perilaku masa kanak-kanak nabi Muhammad SAW
5	Fiqih	Mengenal ketentuan salat	Menyebutkan rukun, sunnah, syarat sah dan wajib sholat

Tabel 9 Materi Pelajaran
Semester II

No	materi	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
1	Al-Qur'an	Surat Al Kausar, An Nashr, Al 'Ashr	Membaca Surat Al Kausar, An Nashr, Al 'Ashr
2	Akidah	Mengenal malaikat dan tugasnya	Menjelaskan dan menyebutkan nama-nama malaikat
3	Tarikh	Menceritakan kisah nabi Ibrahim dan Ismail	Menceritakan kisah nabi Ibrahim dan Ismail
4	Akhlak	Membiasakan perilaku terpuji	Meneladani perilaku nabi Ibrahim dan Ismail
5	Fiqih	Melaksanakan dzikir dan do'a	Melakukan dzikir dan membaca doa setelah sholat.

e. Metode

Metode adalah cara yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan berkomunikasi dalam suatu pembelajaran sehingga memberikan umpan balik kepada siswa dengan baik dan bisa memberikan respon yang baik kepada

siswa. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus menggunakan metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan simulasi.¹⁵ Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI sudah tepat digunakan dalam model pembelajaran PAKEM dimana metode tersebut bersifat aktif.¹⁶

2. Pelaksanaan penilaian *performance* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SD 1 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus sudah melaksanakan model pembelajaran PAKEM (partisipatif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan), dalam proses pembelajaran PAI ketetapan memilih model pembelajaran PAKEM merupakan hal yang penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Penerapan model PAKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, ini guru harus aktif dan kreatif dalam mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kompetensi dasar dan standar kompetensi berdasarkan interaksi yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dapat memberikan stimulus terhadap siswa. Selanjutnya guru meluruskan dan menambahi keterangan materi sehingga anak lebih faham dengan materi yang di ajarkan. Dan peserta didik bisa menggali materi yang telah diterangkan, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai. Proses pembelajaran di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus sudah banyak yang menggunakan pembelajaran PAKEM. Contohnya yaitu mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang sudah menerapkan model pembelajaran PAKEM dalam proses pembelajarannya.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Endang, S.Pd.I, selaku guru PAI SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016

¹⁶ Data diperoleh dari observasi SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 06 Agustus 2016.

Dengan diterapkannya model tersebut peserta didik untuk lebih belajar aktif dan mampu belajar secara mandiri, tidak hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran”¹⁷

Perihal diterapkannya model pembelajaran aktif, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah untuk menunjang guru dalam melakukan pembelajaran. Bapak Sa’udi, S.Pd selaku kepala SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus mengatakan:

“Dukungan dari pihak sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lancar adalah berupa fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran aktif, contohnya meminjam buku, menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman dan bersih, sehingga pembelajaran bisa tercapai dengan optimal, seperti adanya tata tertib siswa yang mengharuskan siswa melepas alas kaki diluar kelas agar kelas bisa tetap bersih.”¹⁸

Kegiatan pembelajaran agama Islam bisa berjalan dengan maksimal, apabila didukung dengan sarana prasarana yang menunjang. Adapun sarana prasarana yang ada di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus sudah cukup menunjang kegiatan pengembangan diri, di antaranya pengadaan buku-buku pembelajaran, tempat wudhu, mushola, dan lain sebagainya.¹⁹

Pelaksanaan model pembelajaran PAKEM dalam mata pelajaran PAI di Kudus, guru PAI SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus .Sebelum melaksanakan membuat RPP yang mana isinya akan menjelaskan beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran, di mana didalamnya terdapat model pembelajaran PAKEM, yaitu model pembelajaran dengan bersifat partisipatif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan. Agar anak-anak lebih mudah memahami dan masuk ke dalam diri anak tanpa penjelasan materi panjang lebar, dan peserta didik pun dapat lebih mudah menerima

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sa’udi, S.Pd, selaku kepala sekolah SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Agustus 2016.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sa’udi, S.Pd, selaku kepala sekolah SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Agustus 2016.

¹⁹ Data diperoleh dari dokumentasi SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 06 Agustus 2016.

materi yang diajarkan oleh guru. Untuk mengetahui hasil dari belajar siswa yang sudah berlangsung saya melakukan penilaian kepada siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung ”²⁰

Peserta didik sekarang tidak hanya sebagai objek pendidikan tetapi subyek pendidikan dan pembelajaran agama Islam harus menyentuh kompetensi peserta didik baik dari ranah kognitif sampai ranah afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, memerlukan sebuah penilaian. Penilaian itu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan itu meliputi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang direncanakan lebih dahulu secara matang dan cermat maka, tujuan pembelajaran akan lebih terarah dan lebih berhasil. Menurut Ibu Endang,S.Pd.I sebelum melaksanakan pembelajaran guru PAI terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik materi dan peserta didik. Hal ini dikarenakan menurut beliau bahwa tidak semua materi pelajaran pendidikan agama Islam dapat disampaikan dengan model PAKEM dan tidak seluruhnya peserta didik memiliki kemampuan yang maksimal dalam menerima materi, sebab ada peserta didik yang memiliki sikap *introvert* dan *ekstrovet*, tapi semua peserta didik dapat mengikuti dengan baik pelajaran pendidikan agama Islam .²¹

Selain itu kepribadian peserta didik yang berbeda-beda ada yang mempunyai sifat aktif dan pasif,ada yang terbuka dan ada yang pendiam, karena model PAKEM ini membutuhkan sikap yang mau terbuka dengan teman lain sehingga bagi teman saya yang bersifat pendiam menjadi sedikit kesusahan dan perlu bimbingan atau bantuan dari guru.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Endang,S.Pd.I, selaku guru PAI SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Endang,S.Pd.I, selaku guru PAI SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016.

Sedangkan menurut Ibu Endang mengemukakan bahwa saya mempersiapkan buku pegangan PAI dan buku pendukung seperti LKS, dan RPP, sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien.²²

b. Pelaksanann pembelajaran

Pembelajaran di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus dimulai pukul 07.00 WIB. Bel berbunyi, menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar akan segera dimulai. Peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas VI mulai masuk ke kelas, dan diawali dengan berdo'a bersama-sama.²³ Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Untuk mengelola proses pembelajaran agar belajar efektif dan efisien, diperlukan tahap yang sistematis. Sebagaimana yang telah diungkapkan guru PAI, proses pembelajaran PAI di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pretest atau apersepsi, kemudian peserta didik melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran dan selanjutnya mengelola kelas dan melakukan intraksi belajar, menutup pelajaran. Tiap pagi menjelang pelajaran seluruh peserta didik sebelum pelajaran dimulai peserta didik melakukan kegiatan berwudu.

Pada saat membuka pelajaran, guru PAI dan peserta didiknya diharapkan untuk membaca do'a yaitu mengawali pelajaran dimulai dengan membaca Asmaul Husna. kemudian mengecek kehadiran siswa, selanjutnya melakukan tanya jawab terkait materi yang sebelumnya. pada saat pembelajaran perilaku siswa cukup baik, mereka mengikuti pembelajaran dengan tidak gaduh. Meskipun mereka ada yang aktif tapi

²² Hasil wawancara dengan Ibu Endang, S.Pd.I, selaku guru PAI SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016.

²³ Data diperoleh melalui Observasi di SD SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016.

masih bisa dikendalikan, dengan cara di nasehati.²⁴ Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah: langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebelum guru PAI mempersiapkan materi dan konsep yang akan dijelaskan kepada peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran kita bisa menggunakan beberapa metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan simulasi.²⁵ Misalnya perilaku terpuji, selanjutnya peserta didik harus bisa menceritakan kembali atau menulis dan juga menganalisis pengalaman perilaku terpuji, atau selanjutnya menandai tiap kata tentang perilaku terpuji, kemudian peserta didik mencocokkan dengan materi yang sedang dipelajari, baru setelah itu merumuskan perilaku terpuji.

Adapun langkah-langkah pembelajran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain:

- 1) Guru mempersiapkan kata kunci dari konsep materi mengenai perilaku tercela yang akan diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru mempersiapkan materi yang akan dibahas mengenai perilaku tercela
- 3) Peserta didik diberikan waktu untuk menulis materi yang terkait tentang perilaku tercela dari diri sendiri.
- 4) Peserta didik menganalisis dari hasil proses pembelajaran.
- 5) Peserta didik memasang hasil analisis dengan konsep materi yang dipelajarinya.
- 6) Peserta didik merumuskan konsep yang terkait perilaku terpuji.

Disini guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembelajaran, serta memberikan arahan dan penguatan untuk siswa. Dengan adanya praktik dalam pembelajaran

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Endang, S.Pd.I, selaku guru PAI SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Endang, S.Pd.I, selaku guru PAI SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016.

pendidikan agama Islam melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dapat memberikan semangat tersendiri bagi peserta didik.

Sebagaimana yang dikatakan salah satu peserta didik yaitu:

“Saya suka pelajaran agama karena pendidikan agama islam merupakan ilmu keagamaan dan saya juga suka dengan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menyenangkan dan mudah dipahami. Biasanya kalau ada teman saya yang belum faham maka Ibu guru akan menjelaskannya kembali dengan singkat.”²⁶

Pengelolaan kelas saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, guru berupaya memberikan ketenangan didalam kelas, sehingga tercipta suasana yang nyaman bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru berusaha mengelola kelas dengan baik walaupun kelelahan fisik dan pikiran, apa yang dilakukan ini semata-mata agar tidak menghambat kegiatan pembelajaran.

Interaksi yang dilakukan antara peserta didik dan guru sangat baik. Dalam pembelajaran guru tidak perlu memberikan penjelasan materi panjang lebar pada peserta didik, akan tetapi dengan memfasilitasi proses pembelajaran tersebut, sehingga nilai-nilai agama Islam dapat digali sendiri dalam proses pembelajaran oleh peserta didik. Interaksi tersebut terjadi jika ada diri peserta didik memahami proses pembelajaran, belum memahami materi, mengajukan pertanyaan, dan jawaban pertanyaan dari guru.

Setelah kegiatan proses pembelajaran berlangsung guru menyimpulkan yang telah dipelajari tadi, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya terkait materi pelajaran yang masih belum bisa dipahami, kemudian pertemuan ditutup dengan bacaan hamdallah.

c. Evaluasi

²⁶ Hasil wawancara dengan Nabila Septiana Putri selaku siswa kelas IV, pada tanggal 06 Agustus 2016

Evaluasi (penilaian) merupakan kegiatan terakhir dari proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajara PAI mulai dari input, proses, output. Penilaian dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus. Menurut Ibu Endang mengungkapkan bahwa saya memilih jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PAI ada dua yaitu penilaian *performance* dan penilaian produk. Penilaian *performance* berkaitan dengan sikap siswa dalam pembelajaran, sedangkan penilaian Produk berkaitan dengan konsep tentang materi yang telah diterima siswa. Secara garis besar gambaran umum dari pelaksanaan penilaian *performance* sudah ada dalam RPP. Penilaian itu mencakup kerjasama dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung hingga selesai. Cara saya memberikan penilaian kepada siswa adalah dengan mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran dan dari soal/pertanyaan yang saya ajukan kepada siswa. Kendala dalam pelaksanaan penilaian *performance* adalah siswa disini kebanyakan mempunyai sikap aktif, akibatnya jika diberi tugas untuk maju kedepan selalu berebut jika tidak di tunjuk namanya. implementasi dari pelaksanaan penilaian *performance* adalah siswa lebih bisa berani dan percaya diri karena seringnya mereka dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.²⁷ Tidak hanya percaya diri perubahan sikap siswa setelah menerima pembelajaran biasanya mereka melaksanakan apa yang telah mereka dapatkan selama pembelajaran seperti sikap jujur, tolong menolong, disiplin, kreatif.²⁸ Selain itu juga ada pelaksanaan ujian praktek untuk materi yang memang harus dipraktekkan seperti shalat.

3. Kendala dalam pelaksanaan penilaian performance dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SD 1

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Endang, S.Pd.I, selaku guru PAI SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Endang, S.Pd.I, selaku guru PAI SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016.

Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam penyandaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Tujuan pendidikan Islam dalam kurikulum pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang pendidikan agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang lebih tinggi. Dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari sebuah kendala dalam proses pembelajaran. Kendala dalam proses pembelajaran PAI yang ada di SD 1 Honggosoco menurut Ibu Endang, S.Pd.I, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah

- a. Ada beberapa anak yang belum bisa membaca tulisan Arab dengan baik.
- b. Beberapa siswa yang bersikap aktif.
- c. Adanya siswa yang mempunyai IQ yang rendah.²⁹

Dalam sebuah kendala tentunya ada solusi yang diterapkan untuk meminimalisir kendala yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Solusi yang saya gunakan untuk mengatasi anak yang belum bisa membaca tulisan Arab dengan baik dengan cara terus membimbing siswa tersebut untuk membaca tulisan Arab. Beberapa siswa yang bersikap aktif biasanya saya memberi masihat dan masukan kepada mereka agar mereka bersikap tenang. adanya siswa yang mempunyai IQ yang rendah dengan cara mengajari berulamg-ulang.³⁰

²⁹Hasil wawancara dengan Ibu Endang, S.Pd.I, selaku guru PAI SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016 .

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Endang, S.Pd.I, selaku guru PAI SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016.

Dilihat dari kendala dalam pelaksanaan penilaian *performance* banyak siswa yang mempunyai sikap hiperaktif dan ada siswa yang bersikap pasif itu adalah salah satu tantangan dari guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran.³¹ Sedangkan beberapa anak yang belum bisa membaca tulisan Arab dengan baik dan mempunyai IQ yang rendah mengakibatkan nilai hasil belajar mereka belum cukup baik dan perlu adanya remidial.³²

C. Analisis Data

1. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 1 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.³³ Dalam proses pembelajaran guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran mencakup tiga kategori, yaitu kognitif, efektif, psikomotorik.³⁴

Secara teknis pendidika agama Islam di sekolah dasar dipandang sebagai sebuah mata pelajaran, dimana pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, kelarasan, dan keserasian antara manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

³¹ Data diperoleh melalui Observasi di SD SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016.

³² Data diperoleh melalui Dokumentasi di SD SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 06 Agustus 2016.

³³ Ahmad Susanto, *Teory Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenadamedia Group; Jakarta, 2015, hlm.19.

³⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*, Bumi Aksara; Jakarta, 2014, hlm.14.

Dalam pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Pendidik

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.³⁵ Pendidik mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus pendidik disitu adalah semua guru yang ada di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, dimana tugas seorang pendidika salah satunya adalah membina dan mendidik tingkah laku siswa agar menjadi fitrah yang berakhlakul karimah.

Sedangkan faktor penunjang keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran adalah:³⁶

1) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran.

Pada awal guru memasuki ruang kelas, sudah selayaknya seorang guru mengucapkan salam pada semua siswa dan berdo'a dengan semua siswa. Setelah berdo'a hendaklah guru memeriksa kehadiran siswa, setelah itu baru memulai pelajaran.

2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruk ketrampilan guru dalam mengajar akan menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa.

3) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk

³⁵ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Laksbang Mediatama; Yogyakarta, hlm.149

³⁶ Rohadi Abdul Fatah, *Analisis Fatwa keagamaan Dalam Fikih Islam*, Bumi Aksara: Jakarta, 2006, hlm. 20.

mampumengadakan penilaian. Guna untuk mengetahui kemampun guru melakukan penilaian terhadap siswa.

4) Kemampuan guru menutup pembelajaran.

Ketrampilan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Pada akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan pernyataan pembelajaran telh berakhir. Bukan hanya dengan pernyataan menutup penbelajaran akan berakhir. Tetapi menyampaikan tema materi untuk selanjutnya.

5) Faktor penunjang lainnya.

Adapun faktor penunjang lainnya adalah kemampuan guru menggunakan baasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, sikap yang baik dan santun menghadapi siswa, kemampuan mengalokasikan waktu yang telah disediakan.

b. Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan didalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri.siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan pendidikan.³⁷ Siswa adalah individu yang unik dimana masing-masing dari mereka memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Potensi dan kemampuan itulah yang harus dikembangkan oleh guru disekolah.

c. Tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pembelajara.Dalam proses pembelajaran dikenal dengan dua macam tujuan, yaitu tujuan instruksional (*instructional effect*) dan tujuan ringan.³⁸ Tujuan intruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.Tujuan ringan terjadi apabila peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.

³⁷ Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, UMM Press: Malang, hlm. 144

³⁸ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Remaja Rosdakarya: Bandung,2011, hlm.

Tujuan intruksional mengandung tiga komponen utama, yaitu tingkah laku, standar penilaian dampak dari belajar, kondisi luar yang menyebabkan perilaku yang diperoleh benar-benar disebabkan oleh kegiatan belajar.³⁹ Dengan demikian tujuan dari pembelajaran di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus adalah:

- 1) Meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan sumber daya manusia.
- 2) Tercipta peserta didik yang berkualitas berlandaskan iman dan taqwa.
- 3) Menciptakan pembelajaran PAKEM dan bimbingan untuk mengoptimalkan kompetensi siswa

d. Materi

Materi pembelajaran merupakan bahan berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki oleh pesertadidik dalam memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan.⁴⁰ Oleh karena itu materi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Materi pendidikan agama Islam yang ada di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus dalam dalam kajiannya membahas tentang Al-Qur'an, akidah, tarikh, akhlak dan fiqih. Di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus materi yang di sampaikan kepada siswa yang ada di kelas IV adalah

- 1) Al-Qur'an materinya adalah Surah Al Fatihah, dan Al ikhlas
- 2) Akidah materinya adalah mengenal sifat jaiz Allah
- 3) Tarikh materinya adalah menceritakan kisah nabi Adam, dan Muhammad
- 4) Akhlak materinya adalah membiasakan perilaku terpuji
- 5) Fiqih materinya adalah mengenal ketentuan salat

e. Metode

³⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara: Jakarta, 2003, hlm 109.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ruzz Media: Yogyakarta, 2013, hlm. 123.

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dengan optimal.⁴¹ Dalam pembelajaran dapat dikatakan, tidak ada metode yang baik dan buruk. Baik dan buruk suatu metode terletak dari aspek lain yang melingkupinya. Adanya metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus adalah:

- 1) Metode tanya jawab, merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.
 - 2) Metode diskusi, merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode diskusi ini adalah untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk menambah suatu keputusan.
 - 3) Metode demonstrasi, merupakan metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedar tiruan.
 - 4) Metode simulasi, suatu metode pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, dan ketrampilan tertentu.
- 2. Analisis pelaksanaan penilaian *performance* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SD 1 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2016/2017**

Penilaian merupakan usaha formal yang dilakukan untuk menjelaskan status siswa dalam variabel penting pendidikan. Variabel penting disini meliputi ranah pengetahuan ketrampilan dan sikap. Penilaian berisi prosedur untuk mendapatkan informasi tentang status belajar siswa dan membuat keputusan berdasarkan perkembangan belajar siswa. Penilaian (*assessment*)

⁴¹ Saekan Muhth, Cooperatif Learning, Rasail Media Group: Semarang, 2010, hlm. 18.

berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi penilaian itu sifatnya adalah kualitatif.⁴²

Model pembelajaranyang ada di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus adalah model pembelajaran PAKEM (partisipatif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan), dalam proses pembelajaran PAI ketetapan memilih model pembelajaran PAKEM merupakan hal yang penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Penerapan model PAKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, ini guru harus aktif dan kreatif dalam mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kompetensi dasar dan standar kompetensi berdasarkan interaksi yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, memerlukan sebuah penilaian. Penilaian itu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan itu meliputi sebagai berikut:

a. Persiapan (*preparation*).

Persiapan pembelajaran berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Jika persiapan dilakukan dengan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, serta kemampuan gurumaka hasilnya akan lebih optimal.⁴³

b. Penyampaian (*presentation*).

Kegiatan penyampaian adalah pertemuan antara guru dengan peserta didik untuk menyampaikan pesan atau materi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta didik untuk belajar menemukan materi belajar dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua

⁴² Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Rajagrafindo Persada; Jakarta, 2013, hlm. 5.

⁴³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013, hlm. 29.

gaya belajar. Ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian:⁴⁴

- 1) Media pembelajaran, merupakan komponen yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa orang, alat, ataupun bahan lainnya.
- 2) Interaksi siswa dengan media, merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar siswa.
- 3) Bentuk belajar mengajar, merupakan penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa bersama-sama dengan kelompok, ataukah belajar individu.

c. Pelatihan (*practice*).

Latihan adalah semua proses untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pahami. Tujuan dari tahap pelatihan adalah untuk membantu peserta didik belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan baru dengan berbagai cara.⁴⁵

d. Penampilan hasil (*performance*).

Penampilan hasil adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, kearifan menjadi tindakan.⁴⁶ Tujuan pembelajaran pada tahap ini adalah membantu peserta didik untuk belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru sehingga hasil belajar akan melekat, dan penampilan hasil belajar akan terus melekat dan mengingat.

Dengan dipahaminya pembelajaran sebagai sebuah sistem, maka dikatakan bahwa pembelajaran terjadi dalam sebuah program. Hubungan antara pembelajaran dengan penilaian tidak hanya digambarkan sebagai sebuah garis lurus tetapi saling berhubungan

⁴⁴ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 29.

⁴⁵ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 30.

⁴⁶ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 30.

antar substansinya, yaitu siswa, guru, sarana belajar, dan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Penilaian yang dimaksudkan untuk menilai mutu hasil belajar juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda. Variabel pembelajaran dapat diklarifikasikan menjadi tiga, yaitu keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan pembelajaran diukur dari tingkat pencapaian siswa, dan terdapat empat indikator untuk mengekspresikannya, yaitu kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi. Efisiensi pembelajaran diukur dengan pertimbangan antara keefektifan dengan jumlah waktu yang dipakai siswa atau jumlah biaya yang digunakan dalam pembelajaran. Daya tarik pembelajaran diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk terus belajar.⁴⁷

Ukuran atau penilaian kepada siswa ada beberapa penilaian antara lain pengumpulan kerja siswa (*portofolio*), hasil karya siswa (*produk*), penugasan kepada siswa (*proyek*), kinerja siswa (*performance*), maupun tes tertulis (*paper and pensil test*).⁴⁸ Penilaian *performance* adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang telah dilakukan dalam suatu program. Pemantauan didasarkan pada kinerja (*performance*) yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil dari unjuk kerja tersebut. Berikut ini akan dipaparkan mengenai beberapa langkah dalam pembuatan tugas *performance*:⁴⁹

⁴⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*, Bumi Aksara: Jakarta, 2014, hlm. 6.

⁴⁸ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Kanisius: Yogyakarta, 2007, hlm. 171.

⁴⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, UIN-Makiki Press: Malang, 2014. hlm. 92.

- a. Identitas semua langkah-langkah penting yang dipergunakan atau yang mempengaruhi hasil akhir (*output*) yang terbaik.
- b. Tuliskan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan akhir (*output*) yang terbaik.
- c. Usahakan untuk membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak sehingga kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melakukan tugas.
- d. Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur berdasarkan kemampuan siswa yang harus dapat diamati (*observable*) atau karakteristik produk yang dihasilkan.
- e. Urutkan kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.
- f. Kalau ada, periksa kembali dan bandingkan kriteria-kriteria yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan.

3. Analisis kendala dalam pelaksanaan penilaian performance dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SD 1 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kegiatan belajar pada umumnya, karena efektivitas kegiatan belajar mengajar bergantung kepada kegiatan penilaian. Kegiatan belajar mengajar akan efektif bila di dukung oleh penilaian yang efektif. Penilaian harus dilakukan serius oleh guru dengan mempertimbangkan etika penilaian, proses persiapan pembelajaran yang matang, dan mempertimbangkan standarisasi tes yang digunakan untuk menilai. Secara umum objek penilaian yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran sebagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a. Sikap terhadap materi pembelajaran,
- b. Sikap terhadap guru/pengajar.

⁵⁰ Pramono Sigit, *Panduan Evaluasi kegiatan Belajar Mengajar*, Diva Press: Jogjakarta, 2014, hlm. 33.

- c. Sikap terhadap proses pembelajaran.
- d. Sikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran.
- e. Sikap-sikap lain yang dimuat dalam tujuan pendidikan

Sedangkan aspek dalam penilaian meliputi:⁵¹

- a. Proses belajar, yaitu seluruh pengalaman belajar yang dilakukan siswa.
- b. Hasil belajar, yaitu ketercapaian setiap kemampuan dasar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang di peroleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Dalam penilaian pembelajaran tentu tidak terlepas dari sebuah kendala dalam proses pembelajaran. Kendala dalam proses penilaian pembelajaran PAI yang ada di SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus adalah

- a. Ada beberapa anak yang belum bisa membaca tulisan Arab dengan baik.
- b. Beberapa siswa yang bersikap aktif.
- c. Adanya siswa yang mempunyai IQ yang rendah.

⁵¹ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo: Yogyakarta, 2012. hlm. 64.